



Penguatan Kapasitas *Digital Leadership* Bagi Aparatur Pemerintah Desa

Novy Setia Yunas ✉, Amin Heri Susanto, Wawan Edi Kuswandoro

Universitas Brawijaya

Jalan. Veteran, Ketawanggede, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

| novysetiayunas@ub.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4887> |

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi kini berkembang begitu cepat pada semua aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek pemerintahan baik di level pusat, daerah hingga desa. Banyak tantangan untuk menuju proses perubahan mendasar dalam pemanfaatan instrumen teknologi bagi pemerintahan, mulai dari sumber daya manusia, dukungan kebijakan, anggaran, infrastruktur teknologi serta yang paling penting komitmen politik. Untuk mewujudkan hal itu sangatlah dibutuhkan kemampuan kepemimpinan digital (*digital leadership*) bagi seluruh aparatur pemerintahan desa mulai dari level pimpinan hingga pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan kepemimpinan digital pada pimpinan, aparatur desa dan kader digital di desa, mendorong upaya akselerasi transformasi digital di desa dengan cara memaksimalkan potensi SDM yang ada di desa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses-proses pembangunan maupun penciptaan inovasi yang berbasis teknologi digital di level desa. Kegiatan dilakukan melalui 3 tahapan yakni pertama, tahapan persiapan yang meliputi kegiatan pemetaan sasaran serta pemateri kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada seluruh perangkat desa dan kader digital yang ada di desa. kedua, tahapan sosialisasi dalam rangka menyamakan persepsi serta memastikan bahwa kelompok sasaran sebagai peserta workshop memiliki kesadaran digital dan pemahaman yang jelas tentang tujuan, isi, dan manfaat dari kegiatan ini. Ketiga, tahapan pelaksanaan dimana para kelompok sasaran yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, BPD, perangkat desa, babinsa dan bhabinkamtibmas serta kader- kader digital yang ada di desa memperoleh pembimbingan langsung oleh pemateri profesional tentang teknologi digital, transformasi digital, inovasi layanan publik dan bagaimana membangun skill kepemimpinan digital di era saat ini.

Kata Kunci: Digitalisasi, Transformasi digital, Leadership, Aparatur, Pemerintahan, Desa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perubahan global kini berkembang secara cepat dan dinamis, teknologi kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi dinilai menjadi kebutuhan yang mendasar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali sektor pemerintahan. Saat ini sektor pemerintahan baik di level pusat maupun daerah bahkan di level pemerintah desa didorong untuk mampu melakukan upaya transformasi digital dalam hal memudahkan proses interaksi kepada masyarakat dan juga pelayanan publik.

Transformasi digital dalam sektor pemerintahan saat ini memang menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi penyelenggara Negara mengingat kondisi lingkungan global yang tidak terprediksi dan yang memiliki ciri khas VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) menuntut seluruh sektor, termasuk birokrasi, agar dapat bekerja secara *agile, adaptive*, dan cepat, terutama dalam hal digitalisasi. Selain itu, dalam menghadapi kondisi global saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan bukan lagi menjadi suatu pilihan, tapi sudah menjadi suatu keharusan (Winanti *et al.*, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu menjadi pendukung dalam kegiatan pemerintahan, baik dalam kegiatan administrasi pemerintahan maupun pelayanan publik yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan pemerintahan (Yunas, 2023).

Upaya untuk mendorong transformasi digital di semua level pemerintahan memang sebuah usaha yang tidak mudah, upaya revolusioner tersebut tentunya tidak hanya membutuhkan dukungan kebijakan dan anggaran saja, melainkan memerlukan sebuah komitmen politik yang diwujudkan melalui model maupun karakteristik kepemimpinan. Apalagi saat ini, ditengah kompleksitas masalah di sektor pemerintahan yang kian variatif serta kebutuhan akan adaptasi teknologi, menjadi seorang pemimpin publik dituntut cepat tanggap dan melek akan teknologi agar mampu menangkap pesan dari masyarakat untuk membawa organisasi ke arah yang tepat dan lebih maju. Kepemimpinan yang melek teknologi digital (*digital leadership*) inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu kunci keberhasilan transformasi digital di sektor pemerintahan baik di level pusat maupun pemerintah daerah, mengingat para pemimpin semakin dituntut untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tangkas dan relevan dengan perkembangan era digital. Singkatnya adalah *digital leadership* merupakan sebuah proses dimana pimpinan mampu mengarahkan dan menjadi navigator dalam melaksanakan program transformasi digital agar dapat berjalan dengan sukses dan mencapai target yang diharapkan (Indonesia, 2022).

Kepemimpinan memegang peran yang sangat strategis dalam sebuah organisasi, dalam konteks ini adalah birokrasi pemerintahan. Menurut Werren & Burt (Nanus, 2006) memberikan gambaran bahwa kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi, termasuk birokrasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang dapat dicapai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Apalagi di tengah berbagai tuntutan dan dinamika global akan upaya transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pemerintahan, kini seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin digital (*digital leadership*) yang bersedia dan mampu berkomunikasi dengan cara, saluran, dan alat baru dengan penekanan lebih besar pada bagaimana berpikir kritis, komunikatif, dan kolaborasi secara terintegrasi. Perkembangan dan kemajuan digital telah membentuk konsep kepemimpinan gaya baru yang dapat membawa generasi yang berbeda untuk bekerja bersama-sama (Narbona, 2016).

Kepemimpinan digital atau *digital leadership* saat ini amat diperlukan dalam proses transformasi digital yang tengah berjalan dalam rangka mengawal serta memastikan perubahan maupun pemanfaatan teknologi dengan cepat di berbagai sektor, khususnya sektor pemerintahan (Cahyarini, 2021).

Kehadiran pemimpin digital diharapkan mampu mendorong upaya akselerasi transformasi di dalam organisasi birokrasi. Dengan kehadiran kepemimpinan digital tersebut, maka pemimpin dinilai mampu untuk mendayagunakan seluruh aset digital yang dimiliki oleh pegawainya untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin digital juga didorong untuk dapat memanfaatkan teknologi digital yang dihubungkan dengan proses bisnis masing-masing instansi pemerintah dalam melakukan transformasi layanan (Tjahjo Kumolo, 2021).

Pada level pemerintah desa, transformasi digital saat ini juga menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Salah satunya adanya program desa digital yang merupakan program pemerintah demi meminimalkan adanya kesenjangan terhadap informasi di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang. Platform desa digital akan berfokus pada berbagai kebutuhan informasi, pelayanan dan perekonomian. Pemerintah sangat menganjurkan berbagai desa untuk berevolusi menjadi desa digital; karena desa digital bukan sekadar desa yang memiliki akses internet, tetapi juga desa yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Desa digital mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, menciptakan ekosistem yang inovatif dan inklusif di desa (Syams *et al.*, 2023). Untuk mendorong akselerasi transformasi digital tersebut, maka sudah seyogyanya pada level pimpinan hingga aparatur yang ada harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan akan transformasi digital yang bergerak begitu dinamis saat ini. Transformasi digital ini tentunya tidak hanya didorong untuk mengikuti trend maupun perkembangan global saja, tetapi transformasi digital ini diharapkan menjadi ikhtiar bagi pemerintah untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat serta menghadirkan pelayanan-pelayanan publik yang efektif, responsif dan transparan (Setiawan, 2017).

Guna menjawab persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas aparatur pemerintahan desa untuk lebih terbuka dan adaptif terhadap teknologi digital yang saat ini berkembang begitu cepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini tentunya berdasarkan pada Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya tahun 2021-2025 pada bidang unggulan kegiatan Pelayanan Sosial Dasar yang diarahkan pada Pengembangan Informasi Teknologi (IT) masyarakat, khususnya pada peningkatan kemampuan kapasitas kepemimpinan digital pada pemerintah desa. Apalagi desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun ini merupakan salah satu rintisan Desa Cerdas (*Smart Village*) di kabupaten Madiun yang telah dimulai sejak tahun 2023 lalu. Kegiatan masyarakat ini juga merupakan tahap lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya dalam proses rintisan Desa Cerdas (*Smart Village*) dan Pembentukan Kader Digital di desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun melalui Program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Universitas Brawijaya tahun 2023 lalu.

Tidak hanya itu saja, dari sisi implementasi SDGs, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya juga sangat berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) ke-9 yang menekankan pembangunan infrastruktur yang tangguh, promosi industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta pendorong inovasi. Salah satu aspek utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ SDG 9 adalah perlunya pengembangan infrastruktur yang kokoh dan berkelanjutan, yang meliputi sistem transportasi, infrastruktur energi, sistem air dan sanitasi, serta jaringan teknologi dan komunikasi.

Tidak kalah penting, inovasi diakui sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inovasi, baik dalam bentuk ide, produk, maupun layanan baru, memainkan peran penting dalam memperbaiki produktivitas, membuka peluang, dan menangani tantangan sosial dan lingkungan (Lawton Smith & Leydesdorff, 2014). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan investasi dalam penelitian ilmiah dan pengembangan teknologi industri menjadi perhatian utama dalam pencapaian SDG 9.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan kapasitas *digital leadership* bagi aparatur pemerintah desa yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat dari FISIP Universitas Brawijaya, mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra di desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun sebagai Rintisan Desa Cerdas/ Desa Digital. Maka secara umum iptek yang akan diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup pada enam tahapan: tim pengabdian masyarakat akan mengadakan workshop dengan tema Penguatan Kapasitas *Digital Leadership* bagi aparatur pemerintah desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun yang sarannya mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Perangkat Desa, Babinsa dan Bhabinkamtibmas serta kader-kader digital yang ada di desa.

Program ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: (1) Tahap pertama: Persiapan kegiatan yang dilakukan atas kerjasama dengan pemerintah desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun sebagai mitra akan melakukan pemetaan sasaran serta pemateri kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada seluruh perangkat desa dan kader digital yang ada di desa. (2) Tahap Kedua: Sosialisasi kegiatan dengan tema penguatan kapasitas *digital leadership* bagi aparatur pemerintah desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun pada seluruh kelompok sasaran dari program pengabdian masyarakat ini. Tujuan paling penting dari tahapan sosialisasi awal ini adalah untuk menyamakan persepsi serta memastikan bahwa kelompok sasaran sebagai peserta workshop memiliki kesadaran digital dan pemahaman yang jelas tentang tujuan, isi, dan manfaat dari kegiatan ini (Muslihatin *et al.*, 2021). (3) Tahap Ketiga: pelaksanaan kegiatan workshop. Kegiatan dengan tema penguatan kapasitas *digital leadership* bagi aparatur pemerintah desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun. Para peserta kelompok sasaran akan memperoleh pembekalan dan pembimbingan langsung oleh pemateri profesional tentang teknologi digital, transformasi digital, inovasi layanan publik dan bagaimana membangun skill kepemimpinan digital di era saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Sumberejo adalah desa yang seluruh wilayahnya berada pada daerah datar, jauh dari pegunungan maupun laut. Potensi sumber daya alam yang ada di desa Sumberejo adalah lahan pertanian, lahan pekarangan/tegal kosong dan sungai untuk irigasi. Luas lahan pertanian di desa Sumberejo kurang lebih 150 HA dengan komoditas utamanya tanaman padi. Dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, desa Sumberejo melalui BUMDesa telah membuka unit usaha di bidang pertanian seperti pembibitan/penyemaian padi, penyediaan pupuk bagi petani, penyediaan infrastruktur irigasi dan jual beli gabah. Melalui BUMDesa, desa Sumberejo memanfaatkan tanah

pekarangan/tegalan kosong sebagai lahan Bank Pakan Hijauan untuk unit usaha peternakan domba Wonosobo (Dombos). Usaha peternakan ini juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di desa Sumberejo. Untuk menjangkau pemasaran produk pertanian dan peternakan yang lebih luas tentu dibutuhkan adanya layanan teknologi informasi dan SDM yang handal, sehingga potensi sumber daya alam di desa Sumberejo akan mampu menggerakkan ekonomi warga desa dibidang pertanian dan peternakan. Namun demikian, di desa Sumberejo tidak lepas dari berbagai problem seperti problem pada pengelolaan sampah dan sebagainya. [Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, K. M. \(2023\)](#)

Perkembangan teknologi yang kini semakin pesat membuat berbagai sektor kehidupan perlu beradaptasi dengan derasnya arus globalisasi. Kehidupan saat ini nyaris tidak lepas dari teknologi informasi, hampir semua lini menggunakannya baik dalam hal pengetahuan, ekonomi, budaya, dan lainnya. Untuk mewujudkan Indonesia yang maju dimasa depan maka Program Desa Cerdas merupakan solusi dan langkah yang tepat untuk diterapkan. Dengan program ini maka desa akan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, akan mengubah desa di Indonesia menjadi lebih siap menyongsong masa depan ([Yunas, 2023](#)). Desa memiliki peran yang strategis dalam pembangunan karena desa senantiasa bersentuhan langsung dengan masyarakat dan berada di garda terdepan dalam menjalankan pembangunan. Pemerintah Desa adalah *touchpoint* pertama masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Pemerintah Desa Sumberejo telah mengalokasikan anggaran desa untuk menyediakan layanan Internet di kantor desa yang bisa dimanfaatkan baik untuk keperluan desa maupun masyarakat desa. Sedangkan untuk mewujudkan kepuasan masyarakat dalam hal pelayanan publik, pemerintah desa Sumberejo telah melakukan inovasi atau terobosan terbaru dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis WEB (DIGIDES) yang terintegrasi dengan aplikasi android. Dengan aplikasi tersebut maka pelayanan bisa dilakukan dengan mudah, cepat dan murah. Masyarakat dapat memperoleh pelayanan dan informasi-informasi seputar desa secara real time dimanapun dan kapanpun.

Selain melakukan inovasi teknologi informasi dibidang pelayanan publik, pemerintah desa Sumberejo juga membuat inovasi di bidang pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satunya dengan menyediakan aplikasi android jual beli *online* (E-Pasar). Dengan aplikasi ini masyarakat desa maupun BUMDesa dapat menjual dan mempromosikan produknya keseluruh dunia. Tujuan desa Sumberejo dalam menjadi Desa Cerdas (*Smart Village*) ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi disemua bidang pembangunan. Keterbatasan sumber daya manusia di bidang IT menjadi masalah utama di desa Sumberejo. Kapasitas pemimpin dan aparatur desa yang adaptif terhadap perubahan teknologi sangat dibutuhkan. Dengan mengikuti Program Desa Cerdas ini diharapkan akan muncul aparatur maupun kader digital desa yang memiliki kompetensi kepemimpinan maupun teknis di bidang IT, kader desa yang hebat dalam mendigitalisasi desa Sumberejo sehingga lebih siap dalam merespon perubahan zaman yang bergerak dinamis.

Dalam perkembangannya selama ini, pemerintah desa Sumberejo dan masyarakat telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintah desa teknologi informasi telah dimanfaatkan sebagai sarana tata kelola administrasi desa mulai pelayanan masyarakat, administrasi keuangan, administrasi pembangunan, website profil desa dan sebagainya.

Sedangkan masyarakat desa memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai sarana belajar, meningkatkan perekonomian dan mencukupi kebutuhan dengan mengakses media sosial, youtuber, toko online, M-Banking dan sebagainya. Selain itu, salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan Pemerintah Desa maupun Masyarakat Desa dalam hal pemanfaatan teknologi informasi adalah dari sisi pengawasan khususnya untuk aplikasi media sosial. Bagi para pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karenanya dibutuhkan kader dari masyarakat desa yang siap mengajak para pemuda, pelaku UMKM dan juga BUMDesa untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi sehingga bisa perekonomian masyarakat desa untuk sekarang dan masa depan (Yunas, 2018).

Pada tahun 2023 lalu desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Universitas Brawijaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini merupakan lanjutan serta implementasi kerjasama yang telah dibangun antara pemerintah desa Sumberejo dengan FISIP Universitas Brawijaya pada tahun 2023 melalui dokumen Perjanjian Kerjasama nomor 89/UN10.F11/KS/2023.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diketuai oleh Novy Setia Yunas ini merupakan kegiatan lanjutan, dimana pada tahun 2023 lalu, tim pengabdian masyarakat bersama Program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Universitas Brawijaya juga telah melakukan workshop dan FGD berkaitan dengan upaya membangun smart village dan inklusi sosial dalam pembangunan desa pada tanggal 15 Juli 2023 di balai desa Sumberejo yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat Desa, BPD, perwakilan PKK, Karang Taruna, BUMDESA, Babinsa, Bhabinkamtibmas dan kelompok masyarakat yang diproyeksikan akan menjadi kader digital (Yunas *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan di tahun 2024 ini diproyeksikan untuk aparat pemerintah desa. Pada diskusi yang dilaksanakan dalam workshop dan FGD tersebut, ketua tim pengabdian masyarakat menyampaikan bahwa saat ini digitalisasi di semua level pemerintahan tak terkecuali di desa menjadi kebutuhan sekaligus tantangan, apalagi di tengah arus informasi, teknologi dan komunikasi yang pesat (Gambar 1). Dalam mewujudkan *smart village*, langkah utamanya yakni mencetak kader-kader muda yang potensial dalam melakukan digitalisasi di desa Sumberejo. Apalagi saat ini demografi di desa didominasi oleh generasi muda yang tentunya pemikiran, ide dan gagasannya harus diakomodir untuk pembangunan desa sehingga akan sejalan dengan semangat inklusi dalam pembangunan di desa. Namun demikian, desa dengan karakteristik sosial dan komposisi sumber daya manusia yang ada harus mampu membuat desain jalan tengah bagi keberhasilan digitalisasi tersebut. Selain itu, dalam mendorong akselerasi transformasi digital di level pemerintah desa, yang dibutuhkan ada kemampuan aparat pemerintah desa dalam mengikuti perubahan-perubahan yang signifikan tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan *digital leadership*.



Gambar 1. Kegiatan Workshop, FGD, dan Pelatihan Kader Digital Sebagai Rintisan Desa Digital

Secara konseptual dijelaskan bahwa *digital leadership* atau yang dikenal juga dengan sebutan *e-Leadership* merupakan karakter maupun skill kepemimpinan yang timbul sebagai akibat dari berkembangnya lingkungan berbasis elektronik. Setidaknya terdapat 4 (empat) karakteristik yang membedakan kepemimpinan biasa atau konvensional dengan kepemimpinan digital. Pertama, terkait dengan kemampuan komunikasi, dimana seorang *digital leader* dituntut mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan perangkat media sosial agar terus terkoneksi dengan anggota di dalam maupun luar organisasi. Karakteristik kedua, seorang *digital leader* harus mampu memiliki kemampuan berpikir dan bekerja sama tanpa adanya batasan waktu, ruang, dan rintangan budaya dimana pengawasan dan interaksi tatap muka tidak lagi diperlukan. Kemudian ketiga, *digital leader* juga memiliki kemampuan dalam memantau dan mengelola pekerjaan dengan efektif meskipun secara virtual. Karakteristik keempat yang membedakan pemimpin biasa dengan *digital leader* adalah kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut penyesuaian perubahan yang berjalan dengan cepat agar tujuan organisasi dapat tetap tercapai. *Digital leader* harus dibentuk dengan pola pikir dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menjaga hubungan antar-anggota dan antar-tim. Suatu tantangan tersendiri juga bagi *digital leader* untuk mengelola generasi yang berbeda, generasi milenial dan *baby boomers* dalam satu organisasi agar tujuan organisasi dapat tetap tercapai (Klein, 2020).



Gambar 2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat bersama Peserta Workshop

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti sangat antusias oleh para aparatur pemerintah desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun sekitar 20 orang (Gambar 2). Pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut para aparatur pemerintah desa diajak untuk praktik pada penguatan karakteristik pemimpin digital (*digital leadership*). Para aparatur pemerintah desa yang hadir diajak untuk dapat memahami, menganalisa dan menyelesaikan problem di desa dengan mengacu 3 (tiga) karakter mendasar dalam *digital leadership*. Pertama, bagaimana seorang *digital leadership* harus mempunyai karakteristik *Innovative visionary* yang tidak cukup hanya pemikiran jauh ke depan, tetapi juga mempunyai inovasi. Karakteristik penting lainnya adalah *networking intelligence*, seorang *digital leader* harus mampu mengoordinasikan antara pengetahuan, *skill*, dan sumber daya tim. Tidak kalah penting bahwa seorang *digital leader* harus bertindak sebagai *digital talent scout*. Diharapkan juga mempunyai karakteristik *complexity master*, yaitu seorang *digital leader* harus bisa memahami situasi yang rumit dan bisa memecahkan masalah pada situasi yang sulit. Di samping itu terdapat karakteristik yang penting lainnya, yaitu *business intelligence* dalam rangka membangun model bisnis baru. Kedua, bagaimana seorang *digital leader* bertindak sebagai *motivating coach*, sebagai motivator dan menjadi seorang *role model* bagi anggota tim atau personilnya. Hal lain untuk karakteristik *digital leadership* adalah gaya *democratic delegative*, merancang organisasinya dengan hierarki dan birokrasi yang minimalis sehingga seorang *digital leadership* berorientasi pada personil dan fokus pada perkembangan dan kemajuan personilnya. Tidak kalah pentingnya adalah karakteristik *openness* yang mempunyai sifat transparansi. Ketiga, bagaimana seorang pemimpin harus mampu beradaptasi secara cepat dengan model bisnis baru dan mampu membuat strategi *transformation strategies*. Hal menarik dari karakteristik *digital leader* adalah kemampuan untuk *learning by errors* dan belajar dari kesalahan merupakan hal yang penting untuk melangkah lebih baik. Karakteristik penting lainnya dari seorang *digital leader* adalah mempunyai *knowledge-oriented* dan *life-long learner*, keinginan terus belajar (Sullivan, 2017; Cahyarini, 2021).

Pada kegiatan *workshop* yang digelar tersebut, para peserta yang terdiri dari aparatur pemerintahan desa telah memahami segala jenis indikator atau parameter yang diperlukan oleh seorang pemimpin di era digital saat ini. Dari evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan *workshop* tersebut, hampir 95% peserta telah memahami materi *workshop* yang disampaikan dan berkomitmen untuk menerapkan *digital leadership* di dalam proses tata kelola pemerintahan desa maupun pelayanan pada masyarakat. Selain berdasar dari hasil evaluasi yang ada, observasi di lokasi ketika kegiatan berlangsung, para peserta juga sangat antusias untuk mempraktikkan berbagai piranti maupun *tools* yang dapat mendorong percepatan digitalisasi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan di desa. Mayoritas peserta berharap dan mendorong adanya keberlanjutan program-program serupa di masa-masa yang akan datang, khususnya dalam peningkatan *skill* yang diperlukan dalam era transformasi digital saat ini.

4. Kesimpulan

Transformasi digital saat ini menjadi salah satu kebutuhan mendasar dalam aspek pemerintahan di hampir seluruh Negara yang ada di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Seluruh level pemerintahan baik di tingkat pusat hingga di desa pun tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan dan tantangan akan percepatan transformasi digital.

Perubahan- perubahan yang ada tersebut tentu semata-mata tidak hanya merespon perkembangan global saja, melainkan harapan besar untuk menciptakan proses pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas.

Merespon perubahan serta tantangan yang sangat dinamis akan transformasi digital pada berbagai level pemerintahan tersebut, salah satu *skill* atau kemampuan yang harus dimiliki oleh para aparatur pemerintahan adalah kemampuan *digital leadership*. *Digital leadership* mutlak harus dimiliki oleh setiap aparatur pemerintahan baik di level pemerintah pusat, daerah bahkan desa dalam upaya mendorong dan mengakselerasi transformasi digital dalam layanan pemerintahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FISIP Universitas Brawijaya hadir untuk memberikan pemahaman dan penguatan kapasitas *digital leadership* bagi aparatur pemerintah desa di desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun yang merupakan Desa Digital/ *Smart Village* yang telah digagas sejak tahun 2023 lalu. Pengabdian masyarakat ini merupakan komitmen FISIP Universitas Brawijaya mewujudkan keberlanjutan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di desa Sumberejo khususnya yang berfokus pada penguatan kelembagaan dan kapasitas desa Digital.

Melalui serangkaian kegiatan workshop dan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mendorong inisiatif pemerintah desa beserta jajarannya untuk terus memaksimalkan upaya dalam mengakselerasi transformasi digital di desanya dan memperkuat kemampuan aparatur pemerintah desa dalam beradaptasi terhadap perubahan serta proses transformasi digital yang ada di desa Sumberejo, kecamatan Madiun, kabupaten Madiun.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya tahun 2024 ini, khususnya kepada Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) FISIP Universitas Brawijaya atas skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal FISIP UB tahun 2024. Serta apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemkab Madiun, DPMPD kabupaten Madiun, pemerintah desa Sumberejo dan seluruh masyarakat yang telah mendukung terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Indonesia, O. R. (2022). *Digital Leadership Untuk Memperkuat Transformasi Digital*. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/986/digital-leadership-untuk-memperkuat-transformasi-digital>
- Klein, M. (2020). Leadership Characteristics in the Era of Digital Transformation. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(1), 883-902. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>

- Lawton Smith, H., & Leydesdorff, L. (2014). The Triple Helix in the context of global change: dynamics and challenges. *Prometheus (United Kingdom)*, 32(4), 321–336. <https://doi.org/10.1080/08109028.2014.972135>
- Muslihatin, W., Purwani, K. I., Ermavitalini, D., Prasetyo, E. N., Nurhatika, S., Nurhidayati, T., Jadid, N., Febrianti, A., Yunas, N. S., Raikhani, A., & Sari, L. R. (2021). Community empowerment of Sumberpelas, Plabuan Village-Jombang to create independent and sustainable Moringa oleifera village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 649(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/649/1/012034>
- Nanus, W. B. B. (2006). *Leaders: The Strategies For Taking Charge*. Harper & Row.
- Narbona, J. (2016). Digital leadership, Twitter and Pope Francis. *Church, Communication and Culture*, 1(1), 90–109. <https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181307>
- Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, K. M. (2023). Roadmap Pengembangan Desa Cerdas (Smart Village) di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, 1–9.
- Sullivan, L. (2017). 8 Skills Every Digital Leader Needs. CMS Wire Digital Workplace. <https://www.cmswire.com/digital-workplace/8-skills-every-digital-leader-needs/>
- Syam, R., Ras, A., & Habibie, A. Y. (2023). Kesiapan Dan Kendala Transformasi Birokrasi Digital Di Pedesaan: Readiness And Obstacles Of Digital Bureaucracy Transformation In Rural Areas. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 1-18.
- Tjahjo Kumolo. (2021). Pentingnya “Digital Leadership” dalam Transformasi Teknologi. Kementerian PANRB. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pentingnya-digital-leadership-dalam-transformasi-teknologi>
- Winanti, P. S., Mas’udi, W., & Mugasejati, N. (2021). *Triple Disruption: Karakteristik, Wujud, Dan Implikasinya* (1st ed.). FISIPOL Universitas Gadjah Mada. <https://megashift.fisipol.ugm.ac.id/2021/12/07/triple-disruption-karakteristik-wujud-dan-implikasinya/>
- Yunas, N. S. (2018). Pengembangan Potensi Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Mitra Pengabdian Masyarakat Unika Atmajaya*, 02(02), 104–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/mitra.v2i2.104>
- Yunas, N. S. (2023). Digital Leadership untuk Akselerasi Transformasi Digital di Sektor Pemerintahan. In *Governance di Era Digital: Isu-Isu Kontemporer* (p. 201). Penerbit Literasi Nusantara.
- Yunas, N. S., Ramadlan, M. F. S., Damayanti, R., & Wahyudi, T. H. (2024). Penguatan Inklusi Sosial Dalam Mendorong Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(1), 93–105. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3441>